

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Geografi pada jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA) bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan pada diri siswa agar mereka mempunyai pengetahuan, keterampilan berpikir dan analitis geografis serta rasional dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap masalah-masalah yang muncul. Dari tujuan pembelajaran geografi tersebut diharapkan akan terbentuknya perilaku positif, khususnya perilaku kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya alam serta peduli lingkungan.

Upaya mencapai tujuan tersebut di atas dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui program pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan serta didukung oleh berbagai sumber dan media belajar, memungkinkan tercapainya tujuan dimaksud. Dengan demikian, guru sebagai pemegang kendali dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting. Kreatifitas dan kapabilitas seorang guru sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Muatan materi pelajaran geografi di SMA cukup beragam. Diantaranya adalah materi Sumber Daya Alam yang dibelajarkan pada kelas XI IPS. Hasil yang diharapkan setelah mempelajari materi ini, yakni siswa dapat mengetahui dan memahami konsep terkait sumber daya alam dan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya alam serta sadar lingkungan.

Di SMA Negeri 2 Gorontalo, khususnya pada siswa kelas XI IPS¹ telah mempelajari materi Sumber Daya Alam. Akan tetapi, setelah dievaluasi (ulangan harian) dilaksanakan, ternyata hasil belajar siswa masih ada yang mendapatkan nilai di bawah 75, sekitar 64,71% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Data informasi ini diperoleh peneliti dari guru mitra sebagai guru mata pelajaran geografi di kelas XI IPS¹, dari hasil observasi awal ini ditemukan metode pembelajaran yang seringkali digunakan adalah metode ceramah dan aktivitas di kelas didominasi oleh guru. Sementara tuntutan pembelajaran lebih diarahkan pada keterlibatan siswa secara aktif untuk berinteraksi, bukan hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa. Kondisi tersebut mencirikan bahwa siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya, seolah-olah guru berfungsi mentransfer ilmu dan siswa hanya menerima. Padahal, seyogianya dalam pembelajaran geografi, siswa tidak hanya mendengar atau menerima ilmu pengetahuan dari gurunya, melainkan ilmu pengetahuan tersebut diperoleh dari interaksi yang positif antara antar siswa dan guru dengan siswa, sehingga pembelajaran tersebut berkesan bagi diri siswa. Kesan baik inilah yang akan memicu perkembangan hasil belajar siswa.

Mengingat kondisi di atas, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat menanggulangi masalah tersebut. Salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dianggap sebagai obat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah teknik *Inside-Outside-Circle (IOC)*. Teknik ini merupakan salah satu dari teknik-teknik dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang bersifat PAKEM. Melalui teknik IOC memungkinkan siswa lebih berperan aktif serta

keterlibatannya selama belajar di kelas dan memberikan siswa berupa kesempatan untuk saling membantu dan berlatih berinteraksi-berkomunikasi-bersosialisasi dengan siswa lainnya. Sedangkan proses pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi antara guru dan siswa, agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif perlu digunakan model pembelajaran yang inovatif dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan memusatkan perhatian pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, judul dalam penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Inside-Outside-Circle”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan teknik IOC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SDA dalam mata pelajaran geografi?

C. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS¹ SMA Negeri 2 Kota Gorontalo materi SDA dalam mata pelajaran geografi dapat ditingkatkan melalui teknik IOC, dengan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

Guru membagi dua kelompok besar, tiap kelompok besar terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar. Kelompok dalam berdiri menghadap ke luar dan kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam, sehingga setiap anggota kelompok akan berdiri saling berpasangan dan berhadapan. Kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap kelompok asal menerima topik atau indikator pembelajaran yang berbeda. Tugas tiap kelompok asal adalah mendiskusikan indikator pembelajaran yang diterimanya. Setelah berdiskusi, selanjutnya guru meminta anggota kelompok lingkaran luar bergerak searah jarum jam dan kelompok lingkaran dalam diam di tempat, sehingga setiap pergerakan akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali. Hasil diskusi di setiap kelompok besar tersebut dipaparkan, sehingga terjadilah diskusi antar-kelompok besar.

Di penghujung pertemuan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi, dan untuk mengakhiri pembelajaran, guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi SDA pada mata pelajaran geografi melalui teknik pembelajaran IOC.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa; dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas XI IPS¹ SMA Negeri 2 Gorontalo. Selain itu, dapat menambah motivasi keaktifan belajar serta hubungan sosial.
2. Bagi guru; dapat menjadi pengalaman berharga dalam rangka pengembangan profesi serta peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah; menjadi pedoman dalam rangka pengembangan kurikulum ke depan serta koleksi perpustakaan.